

**ANALISIS PENGARUH BANYAKNYA INDUSTRI,
INVESTASI, TINGKAT UPAH DAN LAJU PERTUMBUHAN
SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA SEKTOR INDUSTRI DI JAWA TENGAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

WAHYU SAPUTRO

B300140110

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH BANYAKNYA INDUSTRI, INVESTASI,
TINGKAT UPAH DAN LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI
DI JAWA TENGAH**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

WAHYU SAPUTRO

B300140110

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Siti Retno Faridatussalam,. SE., MM

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH BANYAKNYA INDUSTRI, INVESTASI, TINGKAT UPAH
DAN LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI JAWA TENGAH**

OLEH:

WAHYU SAPUTRO

B300140110

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 11 September 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Siti Retno Faridatussalam, SE., MM

(Ketua Dewan Penguji)

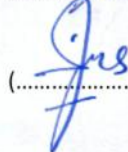
2. Dr. Daryono Soebagyo, MEd

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Siti Aisyah, S.E., M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)


.....

.....

.....

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Anton Agus Setyawan, SE., M.Si

NIK/NIP. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Oktober 2021

Penulis



Wahyu Saputro
B300140110

ANALISIS PENGARUH BANYAKNYA INDUSTRI, INVESTASI, TINGKAT UPAH DAN LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI JAWA TENGAH

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi lapangan kerja di sektor industri provinsi Jawa Tengah. Latar belakang penelitian bahwa aspek – aspek Pekerjaan merupakan aspek fundamental dalam perekonomian. Perekonomian berkembang Melalui proses industrialisasi, harus mampu menyerap banyak tenaga kerja. Dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang diserap akan terjadi peningkatan kesejahteraan populasi. Penelitian ini merupakan analisis data sekunder seperti data time series tahun 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Itu Hasil penelitian menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan upah minimum Kabupaten / Kota efek positif pada pekerjaan, sementara jumlah perusahaan industri tidak berpengaruh terhadap lapangan kerja di sektor industri provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, industri menengah, investasi, penyerapan tenaga kerja Jawa Tengah. klasifikasi JEL: E23, J61

Abstract

The purpose of this study is to analyze the factors that influence employment in the industrial sector of the province of Central Java. The background of the research is that employment aspects are fundamental aspects of the economy. Developing economy Through the process of industrialization, must be able to absorb a lot of labor. With the increasing number of workers absorbed, there will be an increase in the welfare of the population. This research is an analysis of secondary data such as time series data in 2010-2014. The analysis technique used is panel data regression. The results of the study show that the level of economic growth and the district/city minimum wage have a positive effect on employment, while the number of industrial companies does not have no effect on employment in the industrial sector of the province of Central Java.

Keyword : economic growth, wage level, medium industry, investment, labor absorption in Central Java. JEL classification: E23, J61

1. PENDAHULUAN

Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam dua pengertian sekaligus, yaitu tingkat hidup yang maju dan taraf hidup yang berkualitas. Disisi lain, keberhasilan

proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya dukungan kapasitas sumber daya manusia yang relevan, dan kemampuan “proses” tersebut dalam memanfaatkan secara optimal setiap sumber daya alam dan sumber daya lain yang tersedia. (Arsyad, 2010:441-442)

Sektor Industri merupakan sektor yang diharapkan dapat menjadi leading sector karena sektor industri ini dapat mengangkat sektor lainnya dan mampu memberikan peluang kerja untuk menyerap tenaga kerja khususnya di kota/kabupaten Jawa Tengah. Proses industrialisasi merupakan salah satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu.

Arsyad (2010) menyatakan bahwa pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan (Dumairy, 1996)

Produk-produk industrial memiliki "dasar tukar" (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan, serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi dapat dicapai melalui proses industrialisasi. Penyediaan lapangan kerja yang cukup guna mencapai pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini dilakukan karena pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Inilah yang menyebabkan angka pengangguran masih relatif tinggi. Berikut adalah tabel bekerja dan angkatan kerja di 35 Kabupaten/ kota di Jawa Tengah.

Menurut Sukirno (2001:107) “investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelajaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang- barang modal dan perlengkapan- perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian”.

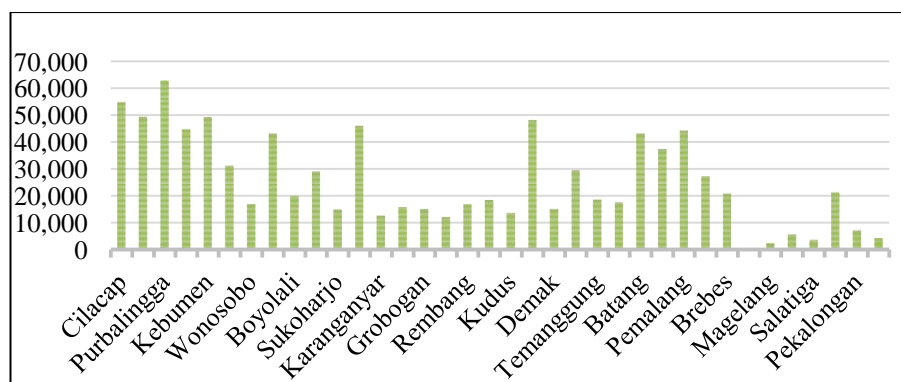
Menurut Samuelson (2004: 198) “Investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan, peralatan produksi, dan

barang- barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi dimasa mendatang”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwasanya investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran atau pembelanjaan yang dapat berupa beberapa jenis barang modal, bangunan, peralatan modal, dan barang-barang inventaris yang digunakan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa atau untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga terjadi peningkatan output yang dihasilkan dan tersedia untuk masyarakat.

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/pemberi kerja kepada pekerja buruh yang ditetapkan dan di bayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Undang Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000).

Upah diberikan kepada buruh apabila ia melakukan atau dianggap melakukan pekerjaan. Memperoleh upah merupakan hal yang amat penting dan sering merupakan tujuan utama bagi karyawan atau buruh. Oleh karena itu, penerima upah bagi karyawan harus mendapat perhatian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa ada kemungkinan pada suatu ketika para karyawan atau buruh tidak dapat melakukan pekerjaan, misalnya sakit, cacat, dan tua.



Grafik 1. Laju Pertumbuhan Industri Menengah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 – 2019

Berdasarkan Grafik 1 menunjukkan Laju Pertumbuhan Industri Provinsi Jawa Tengah tertinggi terdapat di Kabupaten Purbalingga diikuti Cilacap dan Kebumen (Badan Statistik Jawa Tengah).

Dengan berkembangnya sektor industri pengolahan dan perdagangan, diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Jawa Tengah. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017- 2019.

2. METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data publikasi resmi dari instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Jawa Tengah, Disnakertrans Provinsi Jawa Tengah, Jurnal-jurnal terkait dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data panel di Provinsi Jawa Tengah pada kurun waktu dari tahun 2017 - 2019. Data kuantitatif yaitu data yang berwujud dalam kumpulan angka-angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung atau data yang sudah diolah. Data sekunder disini menggunakan data antar tempat atau ruang (cross section) yang diambil dari 35 Kabupaten/Kota yang pada sektor industri di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan untuk data antar waktunya (time series) diambil pada tahun 2017-2019, dimana data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel. Data yang merupakan gabungan dari data cross section dan data time series yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan data panel.

Data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu sehingga data panel memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel. Keuntungan menggunakan panel data yaitu dapat meningkatkan jumlah sampel populasi dan mempebesar degree of freedom, serta

penggabungan informasi yang berkaitan dengan variabel cross section dan time series.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel (sebagai alat dalam pengolahan datanya yaitu menggunakan program Eviews 8. Model yang digunakan adalah sebagai berikut) :

$$PTK_t = \alpha_0 + \alpha_1 BIM + \alpha_2 I + \alpha_3 TU + \alpha_4 PDRB + \alpha_5$$

di mana :

PTK_t = penyerapan tenaga kerja

BIM = banyaknya industri menengah

I = investasi

TU = tingkat upah

$PDRB$ = laju pertumbuhan

= provinsi ke i

= tahun ke t

α_0 = konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$ = koefisien regresi variabel independen

= unsur kesalahan

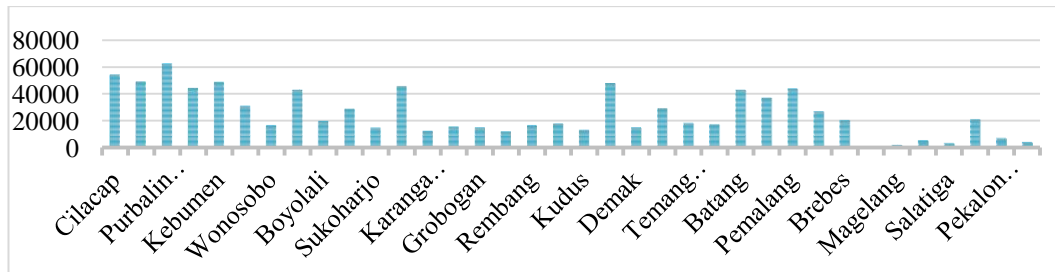
Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi dan menunjukkan karakteristik regresi data panel, yaitu pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), dan pendekatan *Random Effect Model* (REM).

Untuk memilih model estimator terbaik antara pendekatan *Pooled Least Squares* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dapat digunakan uji Chow dan Uji Hausman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

3.1.1 Perkembangan Industri



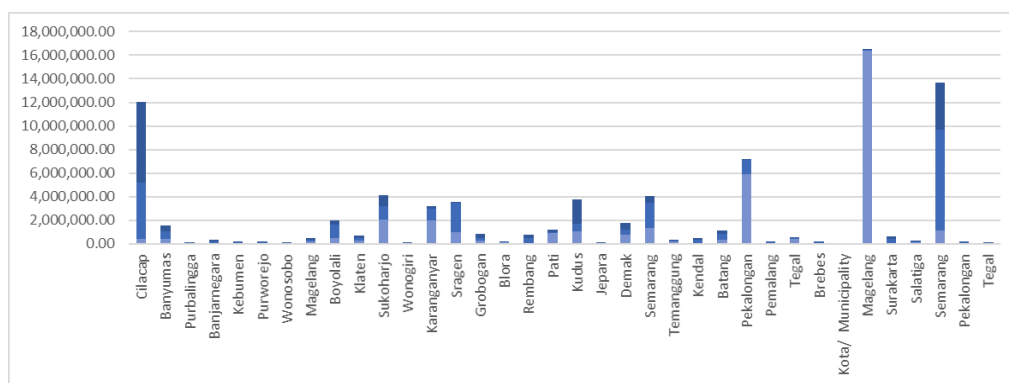
Grafik 2. Jumlah Industri di Jawa Tengah 2017-2019

Sumber: BPS Jateng, diolah

Grafik 2 menunjukkan jumlah industri di Jawa Tengah yang mencakup 35 Kabupaten/Kota dalam kurun waktu 2017-2019. Jumlah industri tertinggi berada di Kabupaten Purbalingga. Tingginya jumlah industri di Kabupaten Purbalingga tidak terlepas dari status kabupaten yang merupakan industri knalpot terbesar di Jawa Tengah. Selain itu, akses untuk mendapatkan pendidikan ataupun fasilitas kesehatan juga lebih mudah.

Sementara itu jumlah industri terendah berada di Kota Magelang. Rendahnya jumlah industri di kota Magelang terjadi karena letak wilayah yang tidak strategis untuk industri dan didominasi sektor pariwisata.

3.1.2 Perkembangan Investasi

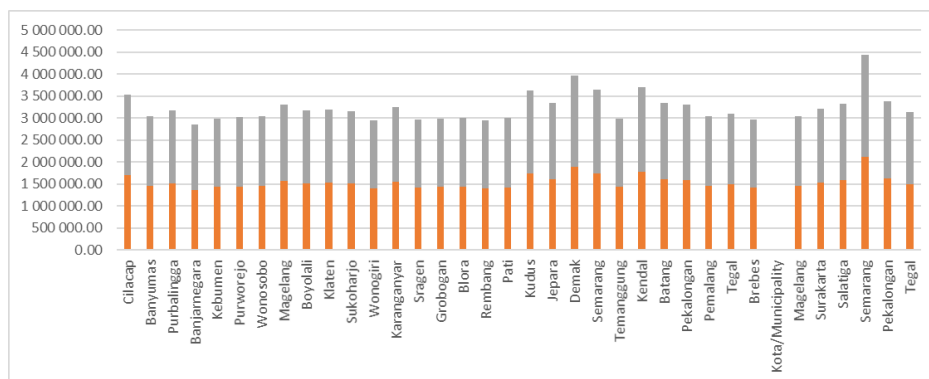


Grafik 3. Investasi di Jawa Tengah Periode 2017-2019 (Triliun Rupiah)

Sumber: BPS Jateng, diolah

Berdasarkan Grafik 3 investasi tertinggi terdapat di kota Magelang, karena didominasi sektor pariwisata. Sedangkan investasi terendah terdapat di Kabupaten Tegal.

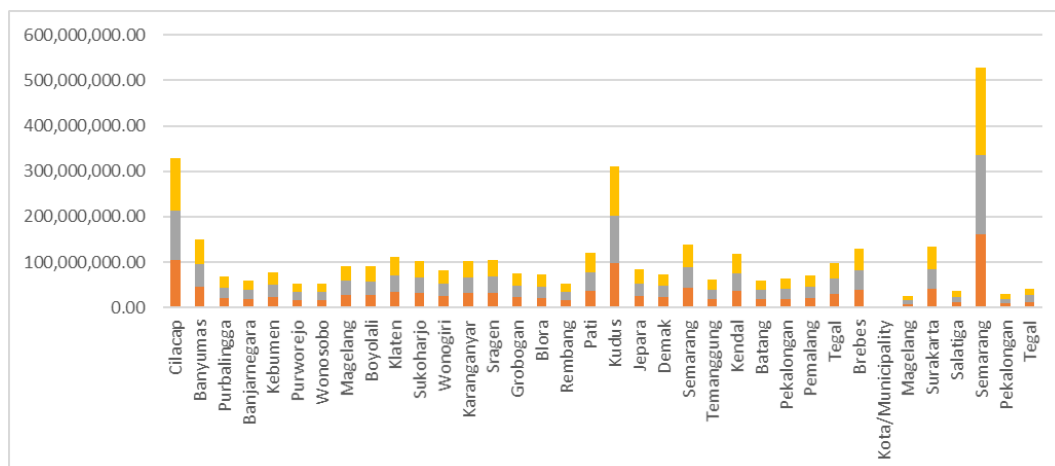
3.1.3 Upah



Grafik 4. Besarnya Upah di Jawa Tengah Periode 2017-2019 (Juta Rupiah)
Sumber: BPS Jateng, diolah

Berdasarkan grafik 4 dapat dilihat kisaran besaran upah di Jawa Tengah dalam rentan waktu 2017-2019, investasi tertinggi terdapat di kota Semarang, karena didominasi sektor industri dan sebagai pusat pemerintahan di Jawa Tengah. Sedangkan besaran upah terendah terdapat di Kabupaten Banjarnegara.

3.1.4 Laju Pertumbuhan Industri



Grafik 5. Laju Pertumbuhan Industri di Jawa Tengah Periode 2017-2019 (juta rupiah)
Sumber: BPS Jawa Tengah

Grafik 5 menunjukkan jumlah laju pertumbuhan industri di Jawa Tengah dalam waktu 2017-2019 tertinggi terdapat di kota Semarang, karena didominasi di

sektor industri dan sebagai pusat pemerintahan di Jawa Tengah. Sedangkan jumlah laju pertumbuhan industri terendah terdapat di kabupaten Magelang.

3.2 Hasil Estimasi

Hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Pooled Ordinary Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel *Cross-Section*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.085028	1.699103	-0.050043	0.9602
LOG(UPAH)	0.017940	0.038337	0.467964	0.6409
LOG(JUMLAH_INDUSTRI)	0.780653	0.097077	8.041590	0.0000
GRWTH_INDUSTRI	-0.000663	0.000342	-1.941503	0.0552
LOG(INV)	-0.044206	0.031676	-1.395557	0.1662
R-squared	0.465708	Mean dependent var		13.00253
Adjusted R-squared	0.442728	S.D. dependent var		0.696733
S.E. of regression	0.520115	Akaike info criterion		1.580141
Sum squared resid	25.15837	Schwarz criterion		1.712027
Log likelihood	-72.42691	Hannan-Quinn criter.		1.633486
F-statistic	20.26556	Durbin-Watson stat		0.930338
Prob(F-statistic)	0.000000			

3.3 Pemilihan Model Estimasi

3.3.1 Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.853634	(35,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	201.691683	34	0.0000

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat bahwa probabilitas F-statistik uji Chow bernilai sebesar 0,000 ($< 0,01$), sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan uji Chow adalah model mengikuti pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM).

3.3.2 Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.350613	4	0.0002

Berdasarkan Tabel 3 diatas terlihat bahwa probabilitas χ^2 -statistik uji Hausman bernilai sebesar 0,0002 ($< 0,04$), sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan uji Hausman adalah model mengikuti pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil uji Chow dan uji Hausman di atas menyimpulkan bahwa model estimator terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil estimasi FEM secara lengkap ditampilkan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

PTK	$=$	$-$	1.08003	$+$	$0,8209 \log BIM$	$+$	$0,0361 \log In$
					$(0,0454)**$		$(0,8708)$
		$-$	$0,00674 \log TU$	$+$	$0,000384 GI_{it}$		
			$(0,7521)$		$(0,0416)**$		
$R^2 = 0,9317$; DW-stat. = 0,3885; F-stat. = 255,7848; Prob.F-stat = 0,0000							

Keterangan:

* signifikan pada $\alpha = 0,01$;

** signifikan pada $\alpha = 0,05$;

*** signifikan pada $\alpha = 0,10$;

Angka dalam kurung merupakan nilai probabilitas t-statistik.

Tabel 5. Efek dan Kontanta pada *Fixed Effect Model* (FEM)

NO	WILAYAH	Effect
1	Cilacap	-0.487884
2	Banyumas	0.212167
3	Purbalingga	0.276986
4	Banjarnegara	0.427685
5	Kebumen	0.396224
6	Purworejo	0.253270
7	Wonosobo	0.392731
8	Magelang	0.472169
9	Boyolali	0.168116
10	Klaten	0.143508
11	Sukoharjo	-0.089216
12	Wonogiri	0.301859
13	Karanganyar	-0.066186
14	Sragen	-0.077894
15	Grobogan	0.639614
16	Blora	0.240686
17	Rembang	0.150594

NO	WILAYAH	Effect
18	Pati	0.112152
19	Kudus	-0.984953
20	Jepara	0.374852
21	Demak	0.435919
22	Semarang	-0.082364
23	Temanggung	0.315470
24	Kendal	-0.127304
25	Batang	0.187343
26	Pekalongan	0.292526
27	Pemalang	0.537357
28	Tegal	0.360488
29	Brebes	0.398153
30	Kota Magelang	-0.998628
31	Kota Surakarta	-0.800334
32	Kota Salatiga	-0.708522
33	Kota Semarang	-0.785720
34	Kota Pekalongan	-0.114615
35	Kota Tegal	-1.502853

3.3.3 Uji Eksistensi Model (Uji *F*)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai probabilitas nilai *F*-statistik sebesar 0,000 ($< 0,01$) yang berarti H_0 ditolak. Kesimpulan uji eksistensi model adalah model yang dipakai eksis atau secara bersama-sama terdapat pengaruh banyaknya industri, investasi, tingkat upah, dan laju pertumbuhan sector industri terhadap penyerapan tenaga kerja.

3.3.4 Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan ketidaksesuaian dari model estimasi. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai R^2 pada *Fixed Effect Model* (FEM) sebesar 0,465. Nilai tersebut memiliki arti bahwa penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh banyaknya industri, investasi, tingkat upah, dan laju pertumbuhan sektor industri.

3.3.5 Uji Validitas Pengaruh (Uji *t*)

Tabel 6. Hasil Uji Validasi Pengaruh Variabel Independen

Variabel	<i>t</i> -statistik	Prob. <i>t</i>	Kriteria	Kesimpulan
BIM	2.044085	0.0454	$< 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 10\%$
TU	-0.317284	0.7521	$< 0,10$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 1\%$
INV	0.163366	0.8708	$< 0,10$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 10\%$
GI	1.251507	0.2139	$> 0,10$	Signifikan

3.4 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen Model Terpilih

Variabel banyaknya industri memiliki koefisien regresi sebesar 0,8209. Maka pola hubungan antara banyaknya industri dengan penyerapan tenaga kerja adalah linier-logaritma sehingga apabila banyaknya industri mengalami kenaikan sebesar 1% maka indeks banyaknya industri akan mengalami kenaikan sebesar 0,0082 ribu jiwa. Sebaliknya apabila jumlah banyaknya industri mengalami penurunan sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar 0,0082 ribu jiwa.

Variabel laju pertumbuhan industri memiliki koefisien regresi sebesar 0,000384. Pola hubungan antara laju pertumbuhan industri dengan penyerapan tenaga kerja adalah linier-linier sehingga ketika laju pertumbuhan industri naik sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,0003841 %. Sebaliknya ketika laju pertumbuhan industri mengalami penurunan sebesar 1% maka indeks penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar 0,000384 %.

3.5 Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan uji validasi pengaruh (uji t) pada *Fixed Effect Model* (FEM) dapat diketahui bahwa variabel-variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja antara lain jumlah industri, investasi, tingkat upah dan pertumbuhan industri.

4. PENUTUP

- 1) Pada variabel dependen penyerapan tenaga kerja, dan variabel independen banyaknya industri, investasi, tingkat upah, dan laju pertumbuhan sektor industri, telah dilakukan uji pemilihan model estimator dengan tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Dan hasil uji pemilihan model estimator terbaik membuktikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terpilih.
- 2) Berdasarkan uji kebaikan model pada model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) terbukti bahwa model terestimasi eksis dengan nilai koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,931. artinya 93,1 persen penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah dipengaruhi oleh banyaknya industri, investasi, upah dan laju pertumbuhan sektor industri di Jawa Tengah.

- 3) Berdasarkan uji validasi pengaruh (uji t) dapat diketahui bahwa Jumlah Industri berpengaruh signifikan secara individu terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini karena Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang menjadi tujuan utama para investor menanamkan modalnya untuk perluasan usaha. Sehingga sektor industri berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja.
- 4) Variabel PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan oleh produktifitas tenaga kerja itu sendiri. Ketika tingkat produktifitas itu rendah maka terjadi kekurangan pasokan barang maupun jasa sehingga bisa menimbulkan inflasi dan menimbulkan kekusutan.
- 5) Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Maka ketika jumlah angkatan kerja meningkat maka penyerapan tenaga kerja sektor industri akan meningkat. Jika tenaga kerja meningkat maka akan menghasilkan output yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Mankiw. (2003). *Teori Ekonomi Makro*. Erlangga.
- (www.kemenprind.go.id).
- Ningrum, V. (2008). Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, III(2), 29–43.
- Samuelson. (2004). *Mikroekonomi*. Erlangga.
- Sukirno. (2001). *Pengantar Makro Ekonomi* (Edisi II). Grafindo Persada.

- Todaro, P. M. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- (Todaro, 2011) Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Mankiw. (2003). *Teori Ekonomi Makro*. Erlangga.
- Ningrum, V. (2008). Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, III(2), 29–43.
- Samuelson. (2004). *Mikroekonomi*. Erlangga.
- Sukirno. (2001). *Pengantar Makro Ekonomi* (Edisi II). Grafindo Persada.
- Todaro, P. M. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.